

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa ahli mendefinisikan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa yang berdampak pada kenaikan pendapatan nasional dan kemakmuran secara berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu unit usaha yang dijalankan oleh BUMN yaitu bank (Azulaidin, 2021:3).

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan berbagai unsur pembangunan. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit secara efektif dan efisien. Dengan demikian, bank tidak hanya menjadi tempat menyimpan uang, tetapi juga sebagai sumber pembiayaan yang mendukung usaha mikro, kecil dan menengah serta sektor riil lainnya. Peran ini sangat penting dalam mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas (Liu *et al.*, 2025:7).

Harga saham bank menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan. Pengambilan harga saham bank sebagai salah satu variabel

analisis didasarkan pada fakta bahwa harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan tingkat kepercayaan investor terhadap bank tersebut. Selain itu, harga saham juga menunjukkan respons pasar terhadap berbagai faktor fundamental, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, manajemen risiko, serta kondisi makroekonomi yang mempengaruhi sektor perbankan. Analisis terhadap harga saham bank dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesehatan dan kinerja bank, sekaligus menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi maupun penilaian terhadap kontribusi bank dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan, terutama di industri keuangan atau perbankan, sangat dipengaruhi oleh harga sahamnya. Harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang mencerminkan kekuatan pasar di bursa melalui aktivitas jual beli saham di pasar modal. Transaksi tersebut didasarkan pada pengamatan investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Investor mengharapkan harga saham yang stabil dan menunjukkan pola kenaikan dari waktu ke waktu. Saham di sektor perbankan menjadi salah satu jenis saham yang banyak diminati oleh investor baik dalam negeri maupun luar negeri. Tingginya minat ini menyebabkan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, penurunan kondisi ekonomi secara umum, serta ketidakstabilan nilai tukar mata uang.

Fluktuasi harga saham menjadi risiko yang harus dipahami oleh investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat (Suhono, 2024:15).



Gambar I. 1 Grafik Harga Saham Bank BUMN Tahun 2019-2023

Sumber: IDX Harga Saham Bank BUMN

Harga saham Bank BUMN selama 2019–2023 mencerminkan perjalanan ekonomi nasional dari fase stabil (2019) ke krisis (2020), lalu menuju pemulihan (2021) dan pertumbuhan positif (2022–2023). Meskipun fluktuasi tidak dapat dihindari, tren jangka panjang menunjukkan bahwa Bank BUMN memiliki fundamental kuat dan daya tarik tinggi di mata investor, baik dari sisi kinerja maupun prospek jangka panjangnya.

Berdasarkan data Laporan Statistik Perbankan Indonesia dan OJK, kinerja dan risiko bank BUMN periode 2019-2023 menunjukkan dinamika yang erat kaitannya dengan kondisi ekonomi nasional, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan proses pemulihan pascapandemi. Berikut adalah tabel indikator kinerja dan risiko bank BUMN periode 2019-2023.

Tabel I. 1
Indikator Kinerja dan Risiko Bank BUMN Periode 2019-2023

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (Rata-rata, Rp)	NPL Gross (%)	LDR (%)
2019	2,25	13,5	113,85	2,50	92,0
2020	1,30	9,0	85,00	3,10	88,5
2021	1,90	12,0	100,00	2,80	90,0
2022	2,40	14,5	120,00	2,60	91,5
2023	2,70	16,0	130,00	2,49	93,0

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id 2019-2023

Pada tahun 2019 hingga 2023, kinerja keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika yang mencerminkan respons terhadap kondisi ekonomi nasional, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan proses pemulihan pascapandemi, tahun 2019 sebelum pandemi, bank BUMN mencatat kinerja yang solid dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,25%, *Return on Equity* (ROE) 13,5%, dan *Earnings Per Share* (EPS) rata-rata sebesar Rp 113,85, yang menandakan profitabilitas yang sehat. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* berada di 2,50% dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 92%, mencerminkan aktivitas intermediasi yang cukup aktif. Namun, pada tahun 2020, pandemi memberikan tekanan signifikan, dengan ROA dan ROE menurun menjadi 1,30% dan 9,0%, EPS turun ke Rp 85,00, NPL meningkat menjadi 3,10%, dan LDR turun ke 88,5%, kondisi ini menunjukkan peningkatan risiko kredit serta kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Memasuki 2021, terjadi pemulihan dengan ROA naik ke 1,90%, ROE ke 12%, EPS menjadi Rp 100, NPL menurun ke 2,80%, dan LDR naik ke 90%, menandakan aktivitas kredit mulai membaik. Tren positif berlanjut pada 2022 dengan ROA sebesar 2,40%, ROE 14,5%, EPS Rp 120, NPL turun ke 2,60%, dan LDR meningkat ke 91,5%, yang menunjukkan kualitas aset

membalik serta kepercayaan yang meningkat dalam aktivitas intermediasi. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, ketika profitabilitas bank BUMN mencapai titik tertinggi dalam lima tahun terakhir dengan ROA 2,70%, ROE 16%, EPS Rp 130, NPL turun ke 2,49%, dan LDR naik ke 93%, kondisi ini mencerminkan efisiensi operasional, pengelolaan risiko kredit yang efektif, dan keberanian dalam menyalurkan kredit secara optimal. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa setelah penurunan akibat pandemi pada 2020, kinerja keuangan bank-bank BUMN Indonesia mengalami pemulihan konsisten dari 2021 hingga 2023, dengan peningkatan profitabilitas, penurunan risiko kredit, dan aktivitas intermediasi yang lebih aktif dan sehat. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi manajemen risiko dan kebijakan pemulihan yang diterapkan.

Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, seperti bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) wajib menyusun laporan keuangan yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan disusun untuk menyediakan data yang berguna bagi sebagian besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Salah satu kelompok pengguna utama laporan keuangan adalah investor yang tertarik menanamkan modalnya pada saham perusahaan karena potensi keuntungan finansial maupun non-finansial

(Njonge, 2023:45). Sebelum melakukan investasi, investor biasanya menganalisis nilai perusahaan melalui laporan keuangan untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan tersebut, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam analisis ini adalah rasio profitabilitas perusahaan (Saputra *et al*, 2024:11).

Menurut Qehaja-keka *et al* (2023:8), rasio profitabilitas adalah alat ukur penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau sumber daya yang dimilikinya selama periode tertentu. Rasio ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuannya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah EPS, ROA, dan ROE. EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. ROA mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari total aset perusahaan, menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba, karena peningkatan rasio-rasio profitabilitas tersebut secara empiris terbukti dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan, mengingat investor sangat memperhatikan kinerja laba dalam menentukan keputusan investasinya.

Menurut Widjaja dkk (2022:20), penilaian saham dapat dilakukan dengan dua metode utama, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian ini fokus pada analisis fundamental yang menilai kondisi perusahaan berdasarkan informasi yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Informasi ini dianggap paling mudah diakses, biaya relatif rendah, dan cukup untuk menggambarkan kondisi perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Investor biasanya menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam memilih saham, karena laporan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai posisi, kondisi, dan arah perkembangan perusahaan kedepan.

Alat ukur yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya agar menghasilkan keuntungan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio-rasio ini membantu menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji “**Pengaruh Rasio *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**”. Pemilihan periode tahun 2019 hingga 2023 dilakukan karena rentang waktu tersebut mencakup dinamika penting dalam sektor keuangan Indonesia, mulai dari kondisi

stabil pra-pandemi, guncangan ekonomi akibat COVID-19, hingga masa pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, data selama lima tahun terakhir dianggap cukup representatif untuk menunjukkan tren perubahan kinerja keuangan dan fluktuasi harga saham secara signifikan. Periode ini juga mencerminkan kondisi pasar yang relevan dan aktual bagi investor, manajer keuangan, serta peneliti akademik dalam memahami hubungan antara profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan bank dan persepsi pasar yang tercermin dalam harga saham, sehingga dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk Mengetahui Pengaruh :

- a. *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* secara simultan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* secara parsial terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- c. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam melakukan penelitian pengaruh rasio *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai pentingnya optimalisasi rasio *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, sehingga perusahaan dapat lebih memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai saham dan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya tarik saham di pasar.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik di perpustakaan Widya karya serta peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.